

ITERJMA TGL.	: 5-2-2008
SUMBER HARGA:	Hd
UNIVERSITAS NEGERI PADANG	KI
INSTRUMENTARIS:	23/hd/2008-P-1(i)
FAKULTAS	370.7 RAM p.1



LAPORAN PENELITIAN

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN PADA MATA KULIAH BUSANA PRIA (ACTION RESEARCH) DI JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA FT UNP

OLEH :

**Dra. Ramainas, M.Pd
Sri Zulfia Novrita, S.Pd**

**Penelitian dibiayai oleh
Dana DIPA UNP Tahun 2007
Surat Perjanjian Kontrak No. 802/H35/KU/DIPA/2006
Tanggal 26 Maret 2007**

**JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2007**

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

1	Judul Penelitian	Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Media Pembelajaran Pada Mata Kuliah Busana Pria (Action Research di Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP)
2	Ketua pelaksana: a. Nama Lengkap dan Gelar b. Pangkat, Golongan, NIP c. Mata Kuliah Yang Dikaji d. Mata Kuliah Yang Diampu e. Fakultas dan Jurusan f. Institut dan Universitas g. Alamat/ Nomor Telepon	Dra. Hj. Ramainas, M.Pd Pembina Tingkat I/IVb/130517786 Busana Pria Busana Pria Fakultas Teknik, Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Padang Jl. Cendrawasih Gang Pari no: 31 ATB Padang/ 7051058
3	Nama anggota pelaksana	Sri Zulvia Nofrita
4	Lokasi penelitian	Jurusan Kesejahteraan Keluarga
5	Lama Penelitian	6 Bulan
6	Biaya Penelitian: a. Sumber dari Dirjen Dikti b. Sumber lain	Rp 5000.000,- -

Mengetahui
Dekan FT UNP



Drs. Ganefri. M Pd
NIP. 131847374

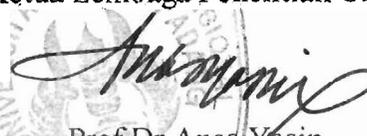


Padang, 13 November 2007
Ketua Pelaksana,

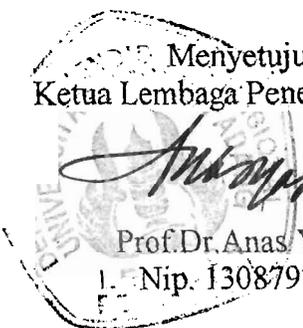


Dra. Hj. Ramainas. M.Pd
NIP. 130517786

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian UNP



Prof. Dr. Anas Yasin
Nip. 130879791



PENGANTAR

Kegiatan penelitian mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian integral dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait.

Sehubungan dengan itu, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang bekerjasama dengan Pimpinan Universitas, telah memfasilitasi peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang *Peningkatan Motivasi Belajar melalui Media Pembelajaran pada Mata Kuliah Busana Pria (Action Research di Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP)*, berdasarkan Surat Perjanjian Kontrak Nomor : 802/H35/KU/DIPA/2006 Tanggal 26 Maret 2007.

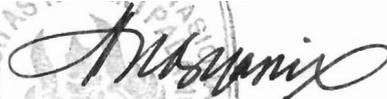
Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pembangunan, khususnya yang berkaitan dengan permasalahan penelitian tersebut di atas. Dengan selesainya penelitian ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang akan dapat memberikan informasi yang dapat dipakai sebagai bagian upaya penting dalam peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan memberikan masukan bagi instansi terkait dalam rangka penyusunan kebijakan pembangunan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pembahas usul dan laporan penelitian, kemudian untuk tujuan diseminasi, hasil penelitian ini telah diseminarkan ditingkat Universitas. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya dan khususnya peningkatan mutu staf akademik Universitas Negeri Padang.

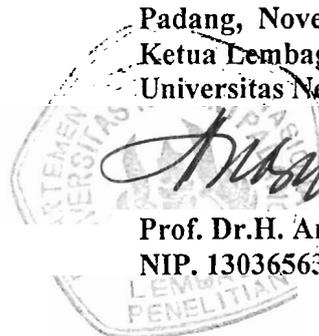
Pada kesempatan ini, kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, dan tim pereviu Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang. Secara khusus, kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Padang yang telah berkenan memberi bantuan pendanaan bagi penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan dan semoga kerjasama yang baik ini akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.

Padang, November 2007
Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Negeri Padang,



Prof. Dr.H. Anas Yasin, M.A.
NIP. 130365634



ABSTRAK

Media pembelajaran merupakan faktor yang diduga memberikan peningkatan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Busana Pria pada jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: (1) Apakah proses pembelajaran dengan menggunakan media job-shet dan media frahmen dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Busana Pria. (2) Apakah proses pembelajaran dengan menggunakan media job-shet dan media frahmen dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Busana Pria.

Penelitian ini melibatkan 9 orang mahasiswa Tata Busana yang sedang mengikuti mata kuliah Busana Pria akademi 2007 semester Januari-Juni 2007. Kemudian data motivasi belajar mahasiswa diolah dengan teknik persentase, data hasil belajar dianalisis secara deskriptif dengan menghitung rata-rata masing-masing aspek.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: (1) Motivasi belajar mahasiswa pada siklus pertama 22,22% kategori tinggi, 66,67% kategori sedang dan 11,11% kategori rendah. Pada siklus kedua meningkat kategori tinggi menjadi 55,56%, kategori sedang 33,33% dan kategori rendah 11,11%. (2) Hasil belajar mahasiswa siklus pertama yang memiliki nilai A satu orang, nilai B enam orang nilai C dua orang dan nilai D tidak ada sedangkan pada siklus dua meningkat yang memiliki nilai A menjadi lima orang, nilai B empat orang, nilai C dan D tidak ada.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis aturkan kehadiran Allah Yang Maha Kuasa, karena atas rahmatNya penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini dengan judul "Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Media Pembelajaran pada Mata Kuliah Busana Pria (Action Research) di Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP".

Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan ini, penulis banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua Lembaga Penelitian UNP yang telah memberikan dana untuk pelaksanaan penelitian ini.
2. Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik UNP.
3. Karyawan Perpustakaan UNP
4. Mahasiswa D3 Program Studi Tata Busana Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP

Atas segala bantuan yang telah diberikan untuk selesainya laporan penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih banyak semoga Allah SWT membalasi dengan pahala yang setimpal. Amin!. Semoga laporan ini ada manfaatnya untuk perbaikan pembelajaran.

Padang, 12 November 2007

DAFTAR ISI

	Halaman
ABTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. KAJIAN TEORITIS.....	6
A. Motivasi Belajar.....	6
B. Media Pembelajaran	8
C. Temuan Hasil Penelitian Yang Relevan	11
D. Kerangka Berpikir.....	12
E. Pertanyaan Penelitian	13
BAB III. METODE PENELITIAN.....	14
A. Jenis Penelitian.....	14
B. Subjek Penelitian.....	14
C. Rancangan Penelitian.....	15
D. Instrumen Penelitian.....	18
E. Teknik Analisis Data.....	19

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	20
A. Hasil Penelitian.....	20
B. Pembahasan.....	33
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	36
A. Kesimpulan.....	36
B. Saran.....	36
KEPUSTAKAAN.....	38
LAMPIRAN	43

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Intrumen Penelitian dan Kegunaannya.....	19
Tabel 2. Data Pengamatan Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Busana Pria Siklus I.....	25
Tabel 3. Data Pengamatan Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Busana Pria Siklus II.....	26
Tabel 4. Data Hasil Belajar/ Latihan Mahasiswa Dalam Pembuatan Kemeja (Siklus I).....	28
Tabel 5. Data Hasil Belajar/ Latihan Mhasiswa Dalam Pembuatan Celana Panjang.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman.
Lampiran 1. Job-Sheet Siklus I.....	43
Lampiran 2. Job- Sheet Siklus II.....	56
Lampiran 3. Data Pengamatan Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Busana Pria Siklus I.....	61
Lampiran 4. Data Pengamatan Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Busana Pria Siklus II.....	62
Lampiran 6. Klasifikasi Skor Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Busana Pria Siklus I.....	63
Lampiran 7. Klasifikasi Skor Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Busana Pria Siklus II.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan diharapkan mampu memperbaiki pola berpikir dan perilaku seseorang dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena berbagai keterbatasan yang ada, pelaksanaan proses pendidikan itu tetap saja masih terkendala dalam banyak hal, baik pada pendidikan secara formal, informal, dan pendidikan non formal. Namun demikian, kalangan pendidikan di berbagai jalur dan starata pendidikan di Indonesia sampai saat ini senantiasa berusaha untuk memperbaiki permasalahan tersebut.

Universitas Negeri Padang merupakan salah satu institusi formal pendidikan tinggi juga mengemban tugas pengembangan ilmu dan menyukseskan program pemerintah di bidang pendidikan. Berbagai komponen sistem pendidikan yang terlibat di dalamnya seperti kurikulum yang *up to date*, kualifikasi tenaga pengajar, proses pembelajaran yang mendukung, pengadaan sarana/prasarana yang memadai serta mutu lulusan yang handal di bidangnya, senantiasa ditingkatkan ke arah yang lebih baik. Oleh karena input mahasiswa yang masuk ke perguruan tinggi berasal dari latar belakang yang berbeda, maka mahasiswa sebagai pebelajar tentu bersifat diferensial. Potensi psikis, akademis, dan fisiologis yang berbeda pada diri mahasiswa itu berimplikasi kepada bervariasinya tingkat kecerdasan, minat, dan motivasi dalam belajar yang akan mempengaruhi proses pembelajaran.

Suryabrata (1995) mengemukakan ada dua faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar, yakni: (1) faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa (eksternal), terdiri dari faktor-faktor sosial dan non sosial, seperti: kualifikasi dosen, kurikulum, metode, media, peralatan, evaluasi, dan lain-lain; (2) faktor yang berasal dari diri mahasiswa (internal), terdiri dari faktor-faktor fisiologis, seperti: inteligensi, minat, bakat, motivasi, persepsi, cara belajar, dan lain-lain.

Motivasi belajar adalah faktor internal, merupakan salah satu faktor yang dominan bagi mahasiswa untuk melakukan aktivitas belajar. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, terlihat dari sikapnya mengikuti proses pembelajaran, melakukan dan mengerjakan tugas yang diberikan dosen dengan sungguh-sungguh, penuh semangat, dan mematuhi disiplin belajar.

Berdasarkan pengalaman mengajar yang peneliti lakukan di jurusan Kesejahteraan Keluarga pada mata kuliah Busana Pria program studi D3 Tata Busana motivasi belajar mahasiswa sulit ditingkatkan karena materinya membutuhkan ketekunan, ketelitian, keyakinan, dan diiringi motivasi belajar yang tinggi.

Hal ini dirasakan merupakan kendala dan kesenjangan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Untuk merubah keadaan ini, semenjak semester pertama tahun 2005/2006 timbul keinginan untuk melakukan observasi untuk mengidentifikasi langsung berbagai masalah proses pembelajaran di kelas yang dapat dijadikan sebagai masukan dalam penyusunan sebuah strategi perkuliahan yang tepat dan lebih baik.

Hasil observasi tahap awal, penyampaian materi perkuliahan disampaikan dengan menggunakan media papan tulis media gambar dan media asli. Terlihat sebagian besar mahasiswa peserta perkuliahan memiliki motivasi belajar rendah dan kurang terpusat dengan perkuliahan yang diikutinya. Hal ini terlihat adanya perilaku mahasiswa seperti: (1) 75% mahasiswa belum bisa memasang gulbi dengan baik dan rapi sesuai waktu dan kriteria yang ditentukan, (2) 75% mahasiswa belum bisa menjahit kerah dan kantong paspoal, (3) 70% mahasiswa belum bisa menyatukan furing ke badan dalam tempo yang telah ditentukan, (4) 50% mahasiswa mengerjakan tugas tersebut tidak sesuai dengan prosedur, (5) tugas tidak selesai tepat waktu, (6) kurang bersemangat dan berminat.

Walau demikian, sebagai pendidik yang bijaksana tentunya tidak melihat persoalan motivasi belajar dari diri mahasiswa semata, dari luar diri mahasiswa akan ikut berkontribusi terhadap pelahiran tinggi rendahnya motivasi belajar tersebut (Nasution, 1995).

Bertolak dari permasalahan di atas, peneliti berasumsi bahwa pemaparan materi perkuliahan yang hanya dilakukan dengan media papan tulis dan media gambar saja tidak selamanya tepat untuk materi perkuliahan yang berbeda. Pada kesempatan tatap muka berikutnya, dinamika perkuliahan disertai dengan media asli. Sampai kondisi ini, ternyata kelangsungan proses pembelajaran semakin membaik, dimana beberapa orang mahasiswa sudah mulai menunjukkan aktivitasnya untuk terlibat lebih aktif seperti: (1) 50% mahasiswa sudah serius mengerjakan tugas, (2) 50% mahasiswa bisa mengerjakan tugas dengan melihat

langkah kerja pada jobshet, (3) 30% mahasiswa sudah bisa menunjukkan temannya mengerjakan tugas. Namun secara umum kondisi belajar dengan cara kedua ini juga belum memadai.

Bertolak dari hasil observasi di atas dapat diyakini bahwa melalui strategi pembelajaran dengan menggunakan media job-sheet dan media frahmen akan memberikan kontribusi yang cukup besar untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran Busana Pria. Melihat kebermaknaan hasil penelitian yang dapat memperbaiki secara langsung proses pembelajaran di kelas, maka peneliti tertarik untuk melihat masalah ini dengan melakukan penelitian tindakan kelas (*action research*) seperti yang dikemukakan Soedarsono (2001) apabila ada kesenjangan dalam proses pembelajaran maka harus dilakukan penelitian tindakan kelas (*Action Research*) dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Media Pembelajaran pada Mata Kuliah Busana Pria (*Action Research* di Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP)”.

B Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah proses pembelajaran dengan menggunakan media job-sheet dan media frahmen dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Busana Pria ?

2. Apakah proses pembelajaran dengan menggunakan media job-sheet dan media frahmen dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Busana Pria ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan:

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan media job-sheet dan media frahmen dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah Busana Pria
2. Proses pebelajaran dengan menggunakan media job-sheet dan media frahmen dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Busana Pria ?

D. Manfaat

Hsil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Peneliti sendiri yang membina mata kuliah Busana Pria agar dapat menyesuaikan media pembelajaran dengan materi yang disampaikan, khusus untuk materi yang sulit digunakan media job-sheet dan media frahmen.
2. Dosen yang membina mata kuliah praktek yang lain sebaiknya menggunakan media job-sheet dan media frahmen pada bagian-bagia yang sulit.
3. Bagi mahasiswa agar menggunakan media job-sheet dan media frahmen sesuai dengan prosedur yang telah disediakan.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Motivasi Belajar

Konsep motif dan motivasi dalam kaitannya dengan perilaku tidak dapat dipisahkan, karena pada prinsipnya dalam motivasi tercakup motif. Menurut psikologi Behaviorisme dalam Hasan (2000:42) mengemukakan bahwa :

Motif adalah satu pernyataan jiwa yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarah kepada tingkah laku/perbuatan ke suatu tujuan. Motif tersebut berfungsi untuk mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan manusia dan menyeleksi perbuatan manusia”.

Motivasi juga ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Mahasiswa yang memiliki motivasi mengadakan respon yang tertuju kearah satu tujuan. Setiap respon merupakan suatu langkah ke arah pencapaian tujuan/kebutuhan. Misalnya seorang mahasiswa ingin mendapatkan nilai yang tinggi maka ia akan rajin belajar, membaca buku, bertanya, dan mengerjakan tugas sesuai dengan yang diberikan dosen.

Simanjuntak (1990) mengemukakan bahwa:
Motivasi merupakan dorongan, kemauan yang timbul dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu dapat dibedakan dari dua aspek yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang, sedangkan motivasi ekstrinsik dorongan dari luar diri seseorang. Dalam proses pembelajaran diperguruan tinggi, disamping adanya motivasi intrinsik dari mahasiswa juga sangat diperlukan motivasi ekstrinsik agar hasil belajar lebih baik. Peristiwa tersebut dibuat oleh dosen dengan harapan dapat memberikan kemungkinan terciptanya proses pembelajaran yang maksimal.

Motivasi belajar merupakan faktor yang menentukan keberhasilan seseorang dalam belajar, karena menjadi daya penggerak dalam diri mahasiswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran (Nasution, 1995). Motivasi belajar juga memberikan gairah, semangat, dan rasa senang untuk mendorong timbulnya aktivitas belajar. Kebutuhan belajar akan timbul apabila mahasiswa menyadari dan yakin bahwa materi yang disajikan dosen sangat bermanfaat baginya.

Keller dalam Reigeluth (1983: 93) menjelaskan ada empat kategori yang bermuatan motivasi:

(a) minat, yaitu apakah keingintahuan siswa terbangkitkan dan apakah "arousal" tersebut bisa bertahan dalam jangka waktu pembelajaran berlangsung; (b) relevansi hasil proses pembelajaran dengan kebutuhan; (c) harapan yaitu mengacu pada kesuksesan/keberhasilan mahasiswa dalam belajar dan seberapa jauh hasil tersebut dapat dikontrol; (d) kepuasan dalam belajar.

Keempat kategori ini saling terkait, dengan adanya minat akan timbul dorongan untuk belajar dan memberikan harapan pada mahasiswa, bahwa dengan belajar dia akan berhasil memperoleh ilmu pengetahuan. Artinya kebutuhan akan menimbulkan motivasi dan motivasi akan melahirkan tingkah laku yang berguna untuk mencapai tujuan dan dalam mencapai tujuan ada kemungkinan sukses atau gagal. Motivasi belajar yang tinggi akan memberikan gairah dalam belajar, memberikan semangat dan rasa senang dalam melakukan aktivitas belajar. Adapun indikator motivasi belajar mahasiswa dalam kuliah

Busana Pria dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Keller dalam Reigeluth (1983) karena telah mewakili untuk indikator motivasi belajar yaitu:

- a. Minat untuk belajar meliputi: perhatian dalam belajar, semangat belajar, bkemampuan bertanya dan kehadiran
- b. Relevansi meliputi: kemauan dalam belajar, keseriusan dan izin waktu belajar.
- c. Harapan untuk berhasil meliputi: partisipasi, usaha dalam belajar dan kesungguhan dalam belajar.
- d. Kepuasan dalam belajar meliputi: rasa ingin tahu, rasa percaya diri, disiplin belajar dan disiplin mengerjakan tugas.

B. Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran yang optimal dalam proses pembelajaran sangat membantu interaksi antara dosen dan mahasiswa. Media pembelajaran merupakan saluran komunikasi dalam berbagai macam bentuk yang digunakan untuk membawa informasi (Jamarah, 1995). Kemp (1994) mengemukakan bahwa media merupakan wadah dari sumber pesan yang akan diteruskan oleh penyalurnya kepada penerima pesan (mahasiswa) dan materi yang akan disampaikan berupa pesan pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai sehingga terjadi proses pembelajaran. Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat mengkomunikasikan materi pembelajaran kepada mahasiswa sehingga dapat

memberikan rangsangan terhadap pikiran, perhatian, minat sehingga terjadi proses pembelajaran.

Sujana (1996) mengemukakan bahwa fungsi media pembelajaran ada empat kategori yaitu: (1) sebagai alat bantu mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif dan efisien; (2) merupakan suatu hal yang harus dikembangkan oleh dosen sehingga penggunaannya relevan dengan tujuan dan isi perkuliahan; (3) untuk menarik minat siswa; (4) agar metode mengajar lebih bervariasi, sehingga mahasiswa lebih dapat mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan.

Seterusnya menurut Hamalik (1990) media dikelompokkan atas empat jenis yaitu: (1) media visual seperti film strip, OHT, *microprojection*, papan tulis, *bulletin board*, gambar-gambar, ilustrasi, chart, grafik, poster, peta, dan globe; (2) media auditif seperti: *phonograprecord*, transkripsi elektrik, radio, rekaman pada *taperecorder*; (3) media yang dapat dilihat dan didengar antara lain: film, televisi, model, *specimens*, *mock-up*, dan lain-lain; (4) dramatisasi seperti: permainan dramatisasi, permainan peranan, sosiodrama, dan demonstrasi.

Dengan menggunakan media pembelajaran mahasiswa dapat mengakses materi pembelajaran dengan baik terutama materi yang berbentuk keterampilan atau job. Dalam hal ini diperlukan prosedur alangkah baiknya bila diiringi dengan gambar. Inilah yang disebut dengan media job-sheet.

Suatu hal yang harus diperhatikan, bahwa dosen harus mampu mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran. Untuk mengoptimalkan penggunaan tersebut diperlukan perencanaan pemilihan dan penggunaan media

yang tepat seperti yang dikemukakan Kemp (1994) yaitu disesuaikan dengan: tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, karakteristik mahasiswa, dan waktu yang tersedia. Bertolak dari beberapa jenis media diatas, media yang digunakan pada penelitian ini adalah media job-sheet dan frahmen.

1. Media Job-sheet

Jobsheet adalah lembaran kerja yang memberikan pedoman atau langkah-langkah pokok untuk menyelesaikan suatu pekerjaan (Rasyid, 1985). Isinya berupa seperangkat pengajaran dan bagaimana cara membuat suatu "job". Apabila seseorang membaca job-sheet, maka orang itu akan mengetahui bagaimana cara mengerjakan job tersebut. Dengan menggunakan jobsheet dosen dan mahasiswa dapat terbantu dalam memberikan materi perkuliahan pada suatu kelas yang mempunyai latarbelakang yang berbeda pada waktu yang sama.

Job-sheet ini sangat berkontribusi pada pembelajaran yang berbentuk psikomotor (keterampilan atau skill). Pada pembelajaran yang bersifat keterampilan, mahasiswa diharapkan berpartisipasi aktif dan langsung mengerjakan sendiri apa yang dipelajarinya. Jobsheet terdiri dari gambar-gambar yang diiringi dengan informasi sesuai prosedur yang akan dilakukan pada suatu job.

2. Media Frahmen (Mock- ups)

Media frahmen (mock-ups) adalah suatu penyederhanaan dari suatu proses atau sistem yang ruet (Sudjana & Rivai: 2001). Susunan nyata dari bagian-

bagian pokok diubah sehingga aspek-aspek utama dari suatu proses mudah dimengerti oleh mahasiswa.

Pada pembelajaran Busana Pria mahasiswa diharapkan mampu membuat pakaian stelan (Semi Jas). Bagaimanapun juga mahasiswa kesulitan dalam menjahit kantong, menjahit gulbi dan memasang krah. Disini dosen memperlihatkan media frahmen (mock-ups) sesuai dengan langkah kerja (prosedur) yang akan dilakukan.

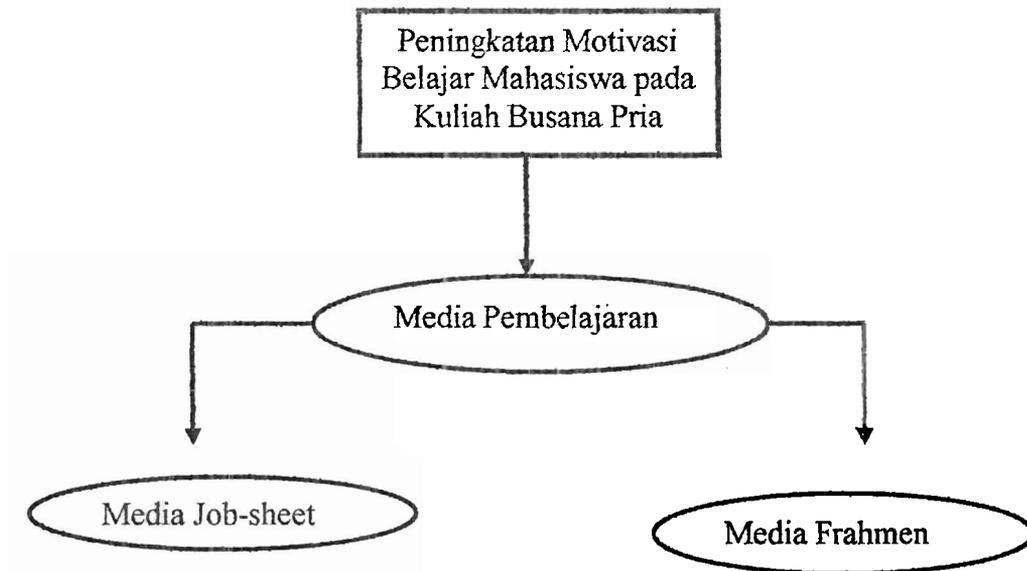
C. Temuan Hasil Penelitian dan Pengembangan Yang Relevan

1. Penelitian yang menemukan dimana motivasi belajar merupakan salah satu variabel yang ikut memberikan sumbangan terhadap hasil belajar, karena itu perlu menumbuhkembangkan motivasi belajar siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar (Filamawati, 2000).
2. Penelitian yang menyatakan bahwa motivasi belajar dan persepsi siswa tentang media pembelajaran memberikan sumbangan terhadap hasil belajar di SMKN 6 Padang, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tentang motivasi belajar dan media pembelajaran di perguruan tinggi (Ramainas, 2003).
3. Penelitian yang menemukan bahwa motivasi belajar mahasiswa dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran (Ramainas, 2004).

D. Kerangka Berpikir

Peningkatan motivasi belajar melalui media pembelajaran pada mata kuliah Busana Pria di jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP:

1. Motivasi belajar mahasiswa diduga memberikan pengaruh positif dalam berbagai usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran Busana Pria..Tanpa adanya motivasi belajar yang tinggi hasil belajar akan merosot. Bagi mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi pada mata kuliah Busana Pria, maka ia akan mampu belajar dan akan berusaha untuk berhasil.
2. Media pembelajaran adalah media yang digunakan dosen dalam menyampaikan materi kuliah Busana Pria yang terdiri dari media job-sheet dan media frahmen. Media job-sheet adalah media yang terdiri dari prosedur yang dilengkapi dengan gambar, sedangkan media frahmen adalah media pembelajaran terdiri susunan nyata untuk bagian-bagian yang sulit dikerjakan, sehingga aspek-aspek utama dari suatu proses mudah dimengerti.
3. Peningkatan motivasi belajar mahasiswa melalui media pembelajaran (media job-sheet dan media frahmen) adalah meningkatkan motivasi belajar mahasiswa untuk melakukan aktivitas belajar pada kuliah Busana Pria melalui media yang terdiri dari prosedur yang dilengkapi dengan gambar dan media yang terdiri dari susunan nyata untuk bagian-bagian yang sulit dikerjakan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



E. Pertanyaan Penelitian

Bertolak dari tujuan penelitian dan kerangka konseptual maka dikemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar mahasiswa pada pembelajaran Busana Pria dengan menggunakan media job-sheet dan media frahmen?
2. Bagaimana hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran Busana Pria dengan menggunakan media job-sheet dan media frahmen?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (*action research*). Penelitian tindakan dilakukan untuk memperjelas masalah yang sedang dihadapi di kelas. Joni dalam Soedarsono (2001) mengemukakan penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukannya serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran itu dilakukan. Selanjutnya Kemmis dan Mc Tanggat (1992) juga mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan sendiri oleh peneliti dalam hal ini pengajar, untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas dengan melakukan perubahan-perubahan dan mempelajari perubahan-perubahan itu. Dalam penelitian tindakan peneliti memperhatikan proses pembelajaran dan mengambil tindakan untuk mengubah kejadian (intervensi)

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Kesejahteraan Keluarga program studi Tata Busana FT UNP yang mengikuti mata kuliah Busana Pria semester Januari - Juni 2007. yang berjumlah 9 orang

C. Rancangan Penelitian

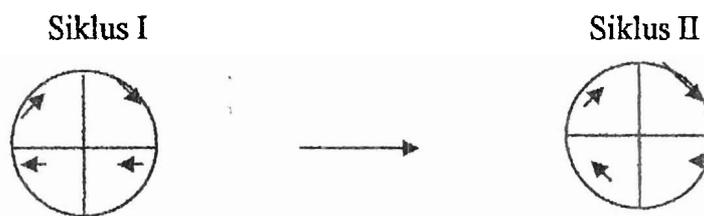
Penelitian dilakukan dengan dua siklus, siklus kedua ditentukan oleh siklus pertama. Aleks (2002) mengemukakan ada empat langkah utama dalam kegiatan *action research* yaitu: (1) *Plan* (P), (2) *Action* (A), (3) *Observation* (O), (4) *Reflection* (R). Jadi rangkaian kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

(P) adalah merencanakan tindakan

(A) adalah melakukan tindakan

(O) adalah mengamati perubahan yang terjadi

(R) adalah merefleksikan hasil-hasil pengamatan untuk bahan perencanaan selanjutnya.



Gambar 1. Siklus *Action Research*

Instrumen utama dalam penelitian ini langsung peneliti sendiri yang berwenang untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui media pembelajaran secara bersiklus.

1.. Siklus I

a). Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1). Menyusun SAP untuk setiap siklus
- 2). Membuat media job-sheet
- 3). Menyusun lembar tes perbuatan
- 4). Menyusun panduan pengamatan motivasi belajar

b). Tahap tindakan

Peneliti mendemonstrasikan menjahit kemeja dengan menggunakan media job-sheet: a) mendemonstrasikan cara menjahit kerah kemeja, b) mendemonstrasikan cara menjahit belahan manset, c) mendemonstrasikan memasang manset, d) mendemonstrasikan cara memasang vuring. Seterusnya mahasiswa latihan dan menjahit kerah kemeja, menjahit belahan manset, memasang manset dan menjahit vuring .

c). Tahap observasi

- 1).Peneliti utama bersama peneliti anggota mengamati perilaku mahasiswa yang sedang menjahit kerah, menjahit belahan manset, memasang manset dan memasang vuring.
- 2).Peneliti utama dan peneliti anggota mendiskusikan hasil observasi/pengamatan

d). Tahap *reflection*

Bertolak dari hasil diskusi peneliti utama dan peneliti anggota terhadap hasil observasi pada siklus I maka disusun pedoman untuk perencanaan berikutnya. Diperkirakan jika menggunakan media job-sheet

hasil belajar mahasiswa belum sempurna, maka perencanaan untuk siklus berikutnya digunakan media frahmen.

2. Siklus II

a). Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1). Membuat media frahmen
- 2). Menyusun lembaran tes perbuatan
- 3). Menyusun panduan pengamatan motivasi belajar

b) Tahap tindakan

Peneliti mendemonstrasikan cara menjahit celana dengan menggunakan media frahmen: a) memasang resleting dengan gulbi, b) menjahit kantong samping, c) menjahit kantong belakang. Selanjutnya mahasiswa melakukan memasang resleting dengan gulbi, menjahit kantong samping dan kantong belakang dengan menggunakan media frahmen.

c). Tahap observasi

- 1) Peneliti utama dan peneliti anggota mengamati perilaku mahasiswa yang sedang memasang resleting dengan gulbi, menjahit kantong samping dan kantong belakang apakah mahasiswa menjahit sesuai dengan langkah – langkah / prosedur pada media frahmen yang telah disediakan

- 2) Peneliti utama dan peneliti anggota melakukan wawancara dengan mahasiswa tentang pemasangan kantong samping dan kantong belakang.
- 3) Peneliti utama dan peneliti anggota mendiskusikan hasil observasi dan hasil pengamatan

d). Tahap *reflection*

Bertolak dari hasil diskusi diantara peneliti utama dan peneliti anggota terhadap seluruh observasi penelitian yang meliputi: motivasi belajar mahasiswa, hasil belajar dan latihan, maka keputusan itu dijadikan pedoman untuk perencanaan siklus berikutnya seperti:

- 1) Mengubah / memperbaiki rancangan materi pembelajaran
- 2) Mengubah / memperbaiki tindakan kelas dengan menggunakan media frahmen

D. Intrumen Penelitian

Intrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang dilengkapi intrumen lain, panduan pengamatan motivasi belajar, lembar tes perbuatan, jobshet dan media frahmen. Kegunaan dan frekwensi penggunaan setiap intrumen terlihat pada tabel 1:

Tabel 1. Instrumen penelitian dan kegunaannya

Instrumen	Kegunaan	Frekwensi penggunaan
Lembar observasi (panduan pengamatan)	Untuk memperoleh data tentang motivasi belajar mahasiswa dengan media job-sheet dan media frahmen	Selama siklus pertama dan kedua berlangsung
Lembar tes perbuatan	Untuk memperoleh data hasil belajar dan latihan mahasiswa dengan penggunaan media job-sheet dan media frahmen	Selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus pertama dan kedua
Job-sheet dan media frahmen	Media yang membantu mahasiswa dalam setiap pembelajaran praktek	Selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus satu dan dua

E. Teknik Analisis Data

1. Data hasil pengamatan tentang motivasi belajar, tugas-tugas, rentangan terendah sampai tertinggi baik, sedang, rendah, dan sangat rendah (4,3,2,1) dianalisis melalui persentase = $\frac{\text{frekuensi}}{\text{jumlah mahasiswa}} \times 100\%$.
2. Data hasil belajar dan latihan mahasiswa dengan memberikan nilai dari 10 - 100

Seluruh hasil penelitian yang bersumber dari tugas serta hasil pengamatan secara bersama-sama disimpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian

Cara pengambilan kesimpulan akhir dideskripsikan berdasarkan hasil siklus I dan II

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Pelaksanaan Pemecahan Masalah

a. Hasil Pelaksanaan Tindakan Pemecahan Masalah Siklus Pertama

Kegiatan proses pembelajaran dibagi atas tiga bagian, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan penyajian dan penutup. Dalam kegiatan perkuliahan strategi yang dilakukan dengan memvariasikan media asli, papan tulis dan media jobshet. Sebelum mengawali proses pembelajaran, peneliti melakukan tes awal. Materi ajar yang disajikan adalah membuat kemeja lengan panjang yang disampaikan meliputi: membuat pola kemeja lengan panjang, merancang bahan, meletakkan pola diatas kain, menggunting, menjahit kerah dan memasang pada leher, membuat belahan manset, menjahit/memasang manset ke ujung lengan, menjahit furing dan menyatukan furing ke bahan utama.

Pembelajaran diawali dengan tahap pendahuluan, yaitu mengarahkan mahasiswa dan membangkitkan minat mahasiswa. Sebagai bahan pengait peneliti melontarkan pertanyaan, ciri-ciri pakaian rumah dan mahasiswa menjawabnya peneliti merespon pertanyaan kemudian pertanyaan dilanjutkan kemeja tergolong busana kesempatan apa. Dari jawaban mahasiswa terkait dengan pokok bahasan yang akan disampaikan,

peneliti merespon jawaban mahasiswa dengan memberi penguatan, kemudian menulis pokok bahasan di papan tulis. Selanjutnya peneliti menjelaskan kompetensi-kopetensi yang akan dicapai dan yang telah ada pada TIK untuk dicapai selama proses pembelajaran.

Pada tahap penyampaian materi pembuatan pola kemeja, disampaikan dengan metode demonstrasi di papan tulis, didemonstrasikan perlangkah mahasiswa langsung mengerjakan pada kertas HVS dengan ukuran skala 1:4, peneliti mengawasi mahasiswa latihan membuat pola. Setelah mahasiswa selesai membuat pola kemeja, peneliti mengontrol pola tersebut dan memperbaiki mana yang salah dan kurang tepat. Setelah diperbaiki, mahasiswa latihan membuat rancangan bahan dan merencanakan berapa bahan habis untuk membuat kemeja dan berapa biaya yang dibutuhkan. Selajutnya mahasiswa membuat pola dengan ukuran centimeter, peneliti dengan anggota mengawasi mahasiswa membuat pola dan memperbaiki pola yang dibuat mahasiswa jika ada bentuk bagian-bagian dari pola yang kurang tepat seperti kerung lengan, kerung leher dan pola kerah.

Pembelajaran selanjutnya peneliti menerangkan dan mendemonstrasikan cara meletakkan pola diatas kain. Setelah melakukan tanya jawab dengan mahasiswa, kepada mahasiswa dipersilakan meletakkan pola masing-masing diatas kain mengacu pada rancangan bahan yang telah dibuat terdahulu. Peneliti mengawasi, bagi mahasiswa yang telah benar meletakkan pola dipersilakan menggunting. Setelah mahasiswa selesai

mengunting peneliti membagikan job-shet kepada mahasiswa.

Setelah job-shet dibagikan, mahasiswa secara individual diberi kesempatan untuk memahami isi jobshet dan diberi kesempatan untuk bertanya. Kemudian peneliti menjelaskan cara pemakaian job-shet dan mendemonstrasikan sesuai prosedur dalam job-shet, setelah melakukan tanya jawab tentang bagian-bagian yang sulit, mahasiswa melakukan menjahit belahan manset dengan belahan dua jalur. Peneliti dan anggota mengawasi mahasiswa menjahit belahan manset dan memberikan penjelasan jika ada diantara mahasiswa yang salah. Kepada mahasiswa yang lebih pandai diberi kesempatan untuk membantu temannya yang kurang mengerti.

Pertemuan berikutnya setelah selesai membuat belahan manset peneliti menerangkan/mendemonstrasikan cara memasang manset ke lengan mengacu pada job- shet yang telah ada pada mahasiswa. Selesai mendemonstrasikan kepada mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanya, setelah melakukan tanya jawab setiap mahasiswa dipersilakan latihan memasang manset ke lengan kemeja masing-masing.

b. Hasil Pelaksanaan Tindakan Pemecahan Masalah Siklus Kedua

Pertemuan siklus kedua dengan tes awal, untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa tentang topik yang akan dibahas, selanjutnya peneliti membicarakan materi tersebut yaitu mengenai pembuatan celana panjang (pantalon), sekalian memberikan acuan dengan menjelaskan kompetensi yang akan dicapai sebagai pendahuluan.

Tahap penyajian menerangkan ukuran-ukuran yang diperlukan untuk membuat celana panjang serta fungsi masing-masing ukuran tersebut. Selanjutnya menerangkan dan mendemonstrasikan cara mengambil ukuran celana panjang, kemudian dilakukan tanya jawab, terakhir setiap mahasiswa latihan mengambil ukuran celana, peneliti dan anggota mengawasi mahasiswa dan membimbing mahasiswa yang belum bisa mengambil ukuran.

Pembelajaran dilanjutkan dengan membagikan job-sheet membuat pola celana panjang, masing-masing mahasiswa diberi kesempatan untuk bertanya. Mahasiswa latihan membuat pola celana panjang sedangkan peneliti dan anggota mengawasi dan membimbing mahasiswa yang kurang memahami langkah kerja (prosedur) pada job-sheet dengan ukuran skala 1: 4 pada kertas HVS. Tahap berikutnya menerangkan cara membuat rancangan bahan dengan memperlihatkan contoh, kemudian tanya jawab. Setelah itu masing-masing mahasiswa latihan membuat rancangan bahan sesuai pola untuk memperkirakan berapa meter bahan yang dibutuhkan untuk membuat satu lembar celana panjang. Berikutnya menerangkan cara meletakkan pola celana panjang diatas kain dengan memperlihatkan contoh. Setelah melakukan tanya jawab mahasiswa latihan membuat rancangan bahan.

Pembelajaran berikutnya mahasiswa meletakkan pola diatas dasar celana masing-masing sesuai rancangan bahan yang telah dibuat, peneliti dan anggota mengawasi, setelah benar masing-masing mahasiswa

menggunting bahan celananya sampai selesai, setelah itu langsung memberi tanda pola pada bahan. Selanjutnya peneliti menerangkan cara menjahit pemasangan retsleting dengan gulbi sesuai prosedur (langkah kerja) dengan memperlihatkan media frahmen, setelah melakukan tanya jawab mahasiswa latihan menjahit pemasangan gulbi sesuai prosedur dengan mempedomani media frahmen yang telah disediakan peneliti. Selesai pemasangan risleting pembelajaran selanjutnya peneliti dan anggota menerangkan cara menjahit kantong samping celana sesuai prosedur dengan memperlihatkan media frahmen, setelah melakukan tanya jawab mahasiswa latihan menjahit kantong samping. Selesai menjahit kantong samping, peneliti menerangkan cara menjahit kantong belakang yaitu kantong vasvol variasi klep sesuai dengan langkah kerja dengan memperlihatkan media frahmen.

Pembelajaran berikutnya peneliti menerangkan cara menyatukan sisi celana bagian muka dengan belakang, dan menyatukan pesak celana, setelah melakukan tanya jawab masing-masing mahasiswa latihan menjahit sisi celana dan pesak. Setelah tuntas dilanjutkan dengan menerangkan cara pemasangan band pinggang , kemudian dilakukan tanya jawab selanjutnya masing-masing mahasiswa latihan/menjahit band pinggang. Setelah selesai peneliti menerangkan cara mengelim celana, setelah melakukan tanya jawab mahasiswa latihan mengelim celana masing-masing. Pembelajaran terakhir peneliti menerangkan cara memasang hak celana, kemudian dilakukan tanya jawab, selanjutnya masing-masing mahasiswa latihan menjahit hak.

2. Observasi

Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari (a) lembar observasi (panduan pengamatan) untuk mengamati perilaku tentang motivasi belajar dalam pembelajaran Busana Pria, (b) hasil belajar dan latihan mahasiswa dalam pembelajaran Busana Pria.

a. Data Motivasi Belajar Mahasiswa

Intrumen yang digunakan untuk melihat motivasi belajar mahasiswa dengan cara mengamati perilaku mahasiswa sewaktu proses pembelajaran berlangsung dengan panduan observasi. Data pengamatan memperlihatkan peningkatan motivasi belajar mahasiswa untuk siklus pertama dan kedua. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel dibawah ini:

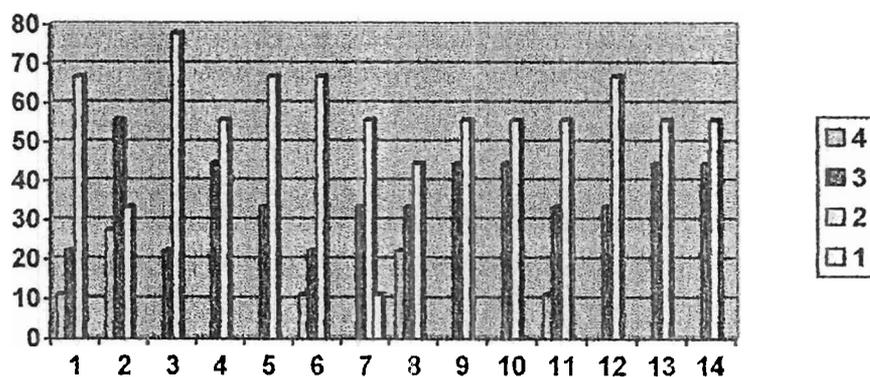
Tabel 2. Data Motivasi Belajar Mahasiswa dalam Pembelajaran Busana Pria Siklus I

Butir	Aspek yang Diamati	4		3		2		1		N	%
		F	5	F	%	F	%	F	%		
A	Minat belajar										
1	Perhatian dalam belajar	1	11,1	2	22,2	6	66,7	-	-	9	100
2	Semangat belajar	1	11,1	5	55,6	3	33,3	-	-	9	100
3	Bertanya	-	-	2	22,2	7	77,8		-	9	100
4	Kehadiran	-	-	4	44,5	5	55,6	-	-	9	100
B	Relevansi										
5	Kemauan dalam belajar	-	-	3	33,3	6	66,7	-	-	9	100
6	Keseriusan	1	11,1	2	22,2	6	66,7	-	-	9	100
7	Izin waktu belajar	-	-	3	33,33	5	55,6	1	11,1	9	100
C	Harapan untuk berhasil										
8	Partisipasi	2	22,2	3	33,3	4	44,5	-	-	9	100
9	Usaha dalam belajar	-	-	4	44,4	5	55,6	-	-	9	100
10	Kesungguhan dalam belajar	-	-	4	44,4	5	55,6	-	-	9	100
D	Kepuasan dalam belajar										
11	Rasa ingin tahu	1	11,1	3	33,3	5	55,6	-	-	9	100
12	Rasa percaya diri	-	-	6	66,7	3	33,3	-	-	9	100
13	Disiplin belajar	-	-	4	44,4	5	55,6	-	-	9	100
14	Disiplin mengerjakan tugas	-	-	4	44,4	5	55,6	-	-	9	100

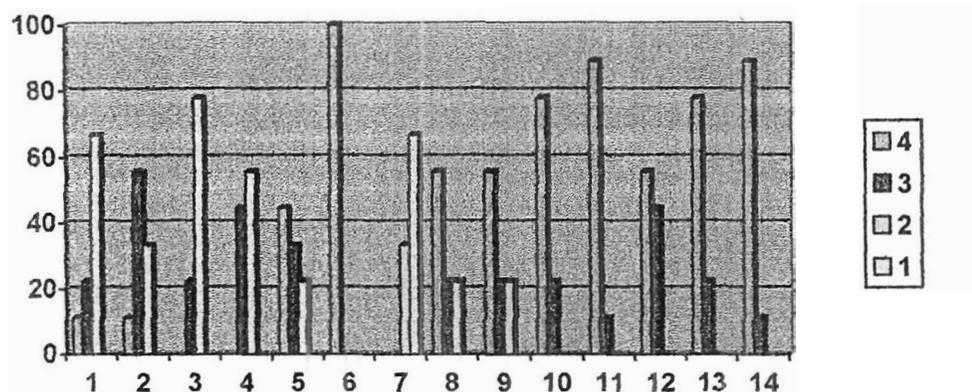
Tabel 3. Data Pengamatan Motivasi Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Busana Pria Siklus II

Butir	Aspek Yang Diamati	4		3		2		1		N	%
		F	%	F	%	F	%	F	%		
A	Minat belajar										
1.	Perhatian dalam belajar	6	66,7	2	22,2	1	11,1	-	-	9	100
2	Semanagat belajar	5	55,6	4	44,4	-	-	-	-	9	100
3	Bertanya	4	44,4	5	55,6	-	-	-	-	9	100
4	Kehadiran	6	66,7	3	33,3	-	-	-	-	9	100
B	Relevansi										
5	Kemauan dalam belajar	4	44,5	3	33,3	2	22,2	-	-	9	100
6	Keseriusan	9	100	-	-	-	-	-	-	9	100
7	Izin untuk belajar	-	-	-	-	3	33,33	6	66,67	9	100
C	Harapan untuk berhasil										
8	Partisipasi	5	55,6	2	22,2	2	22,2	-	-	9	100
9	Usaha dalam belajar	5	55,6	2	22,2	2	22,2	-	-	9	100
10	Kesungguhan dalam belajar	7	77,8	2	22,2	2	22,2	-	-	9	100
D	Kepuasan dalam belajar										
11	Rasa ingin tahu	8	88,9	1	11,1	-	-	-	-	9	100
12	Rasa percaya diri	5	55,6	4	44,4	-	-	-	-	9	100
13	Disiplin belajar	7	77,8	2	22,2	-	-	-	-	9	100
14	Disiplin mengerjakan tugas	8	88,9	1	11,1	-	-	-	-	9	100

Data di atas memperlihatkan perbandingan motivasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran siklus pertama dan siklus ke dua dapat di lihat pada grafik histogram di bawah ini:



Gambar 1. Grafik Histogram Motivasi Belajar Siklus I



Gambar 2. Grafik Histogram Motivasi Belajar Siklus Dua

Bertolak dari hasil perhitungan, maka pengelompokan yang dikutip dari Hadi (1998), skor motivasi belajar kelompok tinggi pada siklus satu 2 orang (22,2%), kelompok sedang 6 orang (66,67%) dan kelompok rendah satu orang (11,11%). Pada siklus dua 5 (55,6%) motivasi tinggi, 3 orang (33,33%) kelompok sedang dan satu orang (11,11%) kelompok rendah (Lampiran 5).

b. Data Hasil Belajar Mahasiswa

Intrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar mahasiswa adalah dengan tes perbuatan dengan mengamati mahasiswa yang sedang latihan menjahit selama proses pembelajaran berlangsung. Tingkat yang akan dicapai mahasiswa mampu menjahit busana pria sampai selesai. Standar penilaian mengacu pada kemampuan mahasiswa selama jam pembelajaran. Rentangan penilaian 10 – 100. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4 dan 5 di bawah ini:

**Tabel 4. Data Hasil Belajar/Latihan Mahasiswa Dengan Media Job-sheet
(Siklus I)**

Mhs	Hasil Belajar													Rata
	HB 1	HB 2	HB 3	HB 4	HB 5	HB 6	HB 7	HB 8	HB 9	HB 10	HB 11	HB 12	HB 13	
1	70	70	70	74	70	70	69	74	70	70	68	68	70	71,5
2	70	70	70	70	76	68	68	70	70	65	65	70	70	70,4
3	66	60	70	65	65	65	68	68	65	65	63	62	63	64,2
4	65	61	68	65	65	65	68	68	65	65	63	62	63	64
5	68	70	70	70	75	75	70	75	68	75	65	83	80	72,26
6	80	80	80	80	80	80	78	82	83	78	82	80	80	80,2
7	75	75	80	70	70	78	75	75	70	68	66	75	75	73,2
8	85	85	80	80	80	79	80	80	78	80	79	80	85	81,2
9	70	70	70	70	70	70	68	70	70	65	70	65	70	69,1

Keterangan:

HB = Hasil Belajar

HB1 = Menjahit kerah

HB2 = Pemasangan kerah

HB3 = Posisi kerah

HB 4 = Menjahit belahan manset

HB5 = Pemasangan maset

HB6 = Pemasangan lengan

HB7 = Posisis belahan manset

HB8 = Menjahit kantong

HB9 = Posisi kantong

HB10 = Menjahit furing

HB11 = Menatukan furing

HB12 = Jarak lobang kancing

HB13 =Pemasangan kancing

**Tabel 5. Data Pengamatan Hasil belajar Mahasiswa Dengan Media Frahmen
(Siklus II)**

Mhs	Hasil Belajar											Rata-rata
	HB 1	HB 2	HB 3	HB 4	HB 5	HB 6	HB 7	HB 8	HB 9	HB 9	HB 10	
1	80	80	85	85	85	80	80	83	80	82	82	82
2	80	80	75	75	75	78	80	75	78	75	80	77,4
3	80	80	78	75	75	78	88	82	80	80	78	79,5
4	85	85	80	85	80	80	82	85	80	80	85	82,5
5	85	83	80	80	80	80	80	82	80	80	80	80,9
6	82	82	85	85	85	83	83	85	83	85	85	84
7	75	75	80	80	78	78	80	76	75	80	75	77,5
8	85	85	80	80	80	80	85	85	83	82	82	82,8
9	83	80	80	80	85	80	82	80	80	81	81	81

Keterangan:

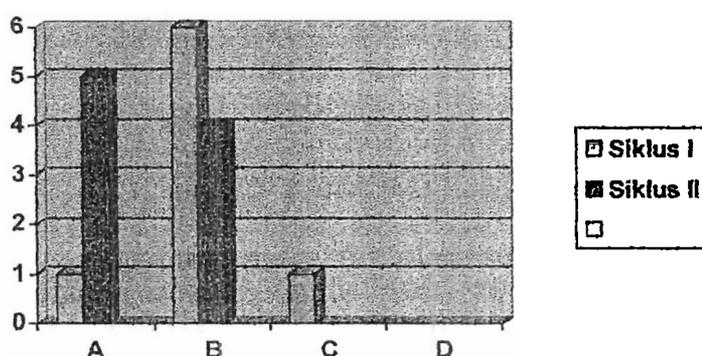
HB1 == Pemasangan ritsleting dengan gulbi

HB7 = Lebar ban pinggang

HB2 = Besar mulut kantong
 HB3 = Menjahit kantong
 HB4 = Lebar klep
 HB5 = Posisi kantong
 HB6 = Pemasangan ban pinggang

HB8 = Posisi kupnat
 HB9 = Klim
 HB10 = Menjahit kerah
 HB11 = Posisi pesak

Dari tabel di atas terlihat hasil belajar mahasiswa dari siklus pertama dan siklus ke dua juga lebih meningkat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik histogram di bawah ini:



Gambar 3. Grafik Histogram Hasil Belajar Siklus Satu dan Dua

2. Hasil Refleksi, Analisis dan Revisi Tindakan

a. Hasil Refleksi Siklus Tindakan Pertama dan Kedua

1). Hasil Refleksi Siklus Tindakan Pertama

a). Rata-rata motivasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran pada siklus pertama adalah 2,45 artinya motivasi belajar mahasiswa termasuk kategorisedang.

Pada tabel dua terlihat indikator minat belajar mahasiswa yang selalu persentase 11,11%, sangat rendah, empat orang (44%) sering

memperhatikan, empat orang (44%) sering memperhatikan dan empat orang lagi (45) kadang-kadang ada perhatian. Pada indikator harapan untuk berhasil yaitu partisipasi hanya 22% yang selalu hadir 33% yang sering hadir dan 45% kadang-kadang tidak hadir. Pada indikator kepuasan dalam belajar yaitu rasa ingin tahu mahasiswa sangat rendah yaitu 11,11%, pada disiplin mengerjakan tugas yang selalu mengerjakan di atas rata-rata. Tetapi dibandingkan dengan skala penilaian motivasi belajar mahasiswa tergolong sedang.

- b). Hasil observasi tentang hasil belajar dan latihan mahasiswa dalam proses pembelajaran Busana Pria pada tabel tiga rata-rata terlihat tiga orang termasuk kategori sedang, lima orang kategori baik dan satu orang hasil belajar mahasiswa sangat baik.

2). Hasil Refleksi Siklus Tindakan Kedua

- a). Pada siklus kedua ini peneliti menggunakan media frahmen. Persentase motivasi belajar mahasiswa pada siklus kedua yang paling menonjol pada skala empat adalah keseriusan yaitu 100%, yang rasa ingin tahu dan disiplin mengerjakan tugas dengan persentase 89%, yang ketiga semangat dalam belajar dan disiplin belajar dengan persentase 78%. Yang dibawah rata-rata bertanya dengan persentase 44% ini mungkin dengan melihat dan mempedomani media frahmen mahasiswa lebih mengerti apa yang harus dilakukannya..

- b). Data observasi tentang hasil belajar dan latihan mahasiswa dalam proses pembelajaran Busana Pria jauh meningkat dari siklus pertama, hal ini terlihat pada tabel 5 rata-rata hasil belajar yang memperoleh nilai A sebanyak lima orang, yang memperoleh nilai B sebanyak empat orang, nilai C dan D tidak ada.

2. Analisis dan Revisi Pelaksanaan Tindakan

a. Analisis dan Revisi Pelaksanaan Tindakan Pertama

Data motivasi belajar mahasiswa yang diperoleh dari pengamatan termasuk kategori sedang, karena mahasiswa kurang mau bertanya, perhatian dalam belajar, kemauan dalam belajar, keseriusan sedang akibatnya usaha dan semangat dalam belajar juga sedang. Dari hasil pengamatan juga terlihat rasa ingin tahu termasuk kategori sedang, rasa percaya diri tinggi tetapi disiplin belajar dan disiplin mengerjakan tugas termasuk kategori sedang. Jadi dari semua panduan pengamatan yang digunakan saling ada kaitan satu sama lain, mungkin juga perlu ditambah media lain.

Situasi pembelajaran diatas kemungkinan terjadi karena kurangnya motivasi dari peneliti kepada mahasiswa, mungkin juga media job-sheet yang diberikan kepada mahasiswa kurang jelas, lambang-lambang yang ada pada media tersebut tidak lengkap dan mungkin juga pengawasan dari peneliti kurang.

Berdasarkan analisis dan hambatan-hambatan yang muncul pada pelaksanaan siklus pertama, maka rencana revisi adalah sebagai berikut:

- 1). Kalau mau menggunakan media job-sheet untuk selanjutnya harus dibuat sedemikian rupa sehingga dengan melihat gambar pada job-sheet mahasiswa paham bagaimana cara membuat suatu job.
- 2). Gambar yang ada harus diiringi dengan keterangan yang jelas sesuai langkah pada gambar.
- 3). Job-sheet harus dibagikan sekurang-kurangnya tiga hari sebelum jam tatap muka.
- 4). Sebelum pembelajaran dimulai perlu dilakukan Tanya jawab dengan mahasiswa
- 5). Perlu ditambah media lain untuk menambah pemahaman mahasiswa tentang materi yang akan diberikan yaitu media frahmen.

b. Analisis dan Revisi Pelaksanaan Tindakan Siklus Kedua

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua, merupakan tindakan terakhir dari penelitian peningkatan motivasi belajar. Secara umum pelaksanaan tindakan kedua, secara menyeluruh terlihat motivasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan. Hal ini terlihat dari sebaran data observasi motivasi belajar mahasiswa, data hasil belajar/latihan menjahit selama pembelajaran berlangsung terlihat lebih meningkat pada siklus kedua karena dengan adanya media job-sheet akan timbul perhatian, keseriusan, rasa percaya diri, rasa ingin tahu, semangat dalam mengerjakan tugas, karena media frahmen ini adalah benda asli tetapi

dalam ukuran kecil yang disediakan perlangkah. Dengan menggunakan media ini, job yang akan dibuat lebih nyata.

Berkaitan dengan hasil belajar mahasiswa, data observasi menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar mahasiswa secara menyeluruh dari siklus pertama ke siklus kedua, pada siklus pertama hasil belajar mahasiswa dua orang meraih nilai C, 6 orang nilai B dan 1 orang nilai A, pada siklus kedua nilai C tidak ada, nilai B 4 orang dan nilai A 5 orang.

Dengan demikian pada siklus kedua, menunjukkan bahwa penggunaan media frahmen dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Busana Pria

B. Pembahasan

Hasil penelitian secara umum mengungkapkan bahwa motivasi belajar mahasiswa dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yaitu media job-sheet dan media frahmen pada mata kuliah Busana Pria

Pertama, berdasarkan pengamatan motivasi belajar mahasiswa secara umum terjadi peningkatan kearah yang positif. Tetapi jika diamati secara terperinci terungkap bahwa, pada siklus pertama, sub indikator minat belajar masih kurang seperti perhatian dalam belajar, bertanya persentase yang menonjol masih pada skala dua yang muncul dan pada skala empat. pada indikator relevansi persentase yang menonjol juga pada skala dua,

pada indikator harapan untuk berhasil yang menonjol pada skala dua tetapi ada dua orang mahasiswa yang muncul pada skala empat. Pada indikator kepuasan dalam belajar yang menonjol pada skala dua dan tiga tetapi ada yang muncul pada skala empat yaitu rasa ingin tahu.

Pada siklus tindakan kedua, mengungkapkan pergeseran persentase motivasi belajar mahasiswa meningkat. Yang sangat menonjol pada indikator minat belajar, pada siklus pertama, alternatif jawaban pada skala empat kosong pada siklus kedua, perhatian dalam belajar meningkat menjadi 66,65%, semangat belajar 55,6%, bertanya 44,45 dan kehadiran menjadi 66,7%. Pada indikator relevansi yang paling menonjol yaitu keseriusan menjadi 100%, yang izin waktu belajar udah jauh berkurang. Pada indikator harapan untuk berhasil, partisipasi meningkat dari 22,2% mejadi 55,6%, usaha dalam belajar meningkat dari tidak muncul menjadi 55,6% dan semangat dalam belajar dari tidak muncul menjadi 77,8%. Pada indikator kepuasan dalam belajar, rasa ingin tahu meningkat 11,1% menjadi 88,9%, rasa percaya diri meningkat menjadi 55,6%, disiplin belajar menjadi 77,8% dan disiplin mengerjakan tugas 88,9%. Dengan demikian ternyata media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran seperti media job-sheet dan media frahmen dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dalam proses pembelajaran Busana Pria.

Kedua, hasil belajar dan latihan mahasiswa selama proses pembelajaran juga meningkat kearah positif. Pada siklus pertama yang memiliki nilai A satu orang, nilai B enam orang dan nilai C dua orang. Pada poin menjahit kerah (HB1) nilai terendah 65 ,tertinggi 85 hanya satu orang, pada poin pemasangan kerah nilai terendah 60 satu orang dan hanya satu orang meraih nilai tertinggi yaitu 85. Hal ini disebabkan karena pemasangan kerah kemeja merupakan suatu hal rumit dan memerlukan ketelitian dan ketekunan. Pada poin menjahit belahan manset hanya dua orang yang mendapatkan nilai 80, karena menjahit belahan manset juga merupakan bagian yang sulit dan memerlukan ketelitian dalam mengerjakannya, begitu juga dengan pemasangan manset. Pada bagian lain yang nilainya rendah adalah menyatukan vuring, karena pada bagian ini sangat diperlukan ketelitian dan pada HB12 (jarak lobang kancing) nilainya rendah karena disini juga memerlukan ketelitian.

Pada siklus kedua, hasil belajar dan latihan pada setiap poin penilaian meningkat kearah yang lebih positif, dapat dilihat pada tabel 5 rata-rata nilai A sebanyak lima orang, nilai B sebanyak 4 orang sedangkan nilai C dan D tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan media frahmen pada pembelajaran Busana Pria hasil belajar mahasiswa meningkat karena lebih nyata.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil observasi dan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pembelajaran dengan menggunakan media job-shet dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa.
2. Proses pembelajaran dengan menggunakan media frahmen dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa melebihi media job-shet.
3. Bertolak dari hasil wawancara dengan mahasiswa tentang proses pembelajaran Busana Pria, memang media frahmen lebih membantu dari media job-shet.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian, dikemukakan saran sebagai berikut:

Pertama, untuk peningkatan proses pembelajaran praktek sebaiknya menggunakan media job-shet dan media frahmen khususnya untuk pembelajaran praktek khususnya mata kuliah Busana Pria.

Kedua, bagi mahasiswa yang terlibat dalam penelitian tindakan ini diharapkan untuk dapat mempertahankan dan melestarikan motivasi belajar dan cara belajar

KEPUSTAKAAN

- Djaafar, Tengku Zahara. (2001) *Kontribusi strategi pembelajaran terhadap hasil belajar*. Padang FIP UNP
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain (1995). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gagne, Robert, M, dan Leslie, Briggs, J, (1977), *Principles of instructional design*, New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Hamalik Umar (1990) *Media pendidikan*, Bandung: PT.Citra Aditya
- Hasan Halidijah, (2000), *Dimensi-dimensi pendidikan*, Surabaya: Al Iklas.
- Joni, T.Raka (1983), *Strategi belajar mengajar suatu tinjauan pengantar* (tidak dipublikasikan). Jakarta: P2LPTK Dirjen Perguruan Tinggi.
- Kemmis, Stephen & Mc Tonggart, Robbin, (1988), *The action research planner*. Victoria:Deakin University.
- Kemp, E, Jerrol & Dayton, K, Deane, (1984), *Planning, producing and using instructional media*, New York: Harper & Row Publishers.
- Nasution S, (1995), *Didaktik azas-azas mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Reigeluth, Charles M, (1983), *Instructional design theories and models*, New Jersey London: Lawrence Erlbaum Association, Publishers.
- Romizoski,(1981), *Designing instructional system, decision making in course planning and curriculum design*. New York: Kogan Page London/Nichols Publishing.
- Sardiman AM (1994), *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Sujana & Rivai, (1990), *Media pengajaran (penggunaan dan pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru.
- Soemanto Waty, (2001), *Psikologi pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

KURIKULUM VITAE

1. Identitas

- a. Nama Lengkap : Dra. Hj. Ramainas,M.Pd
- b. NIP : 130517786
- c. Pangkat/Golongan : Pembina/IVb
- d. Pekerjaan : Dosen KK FT UNP
- e. Tanggal/Tempat Lahir : 13-12-1949/ Guntung Suliki 50 Kota

2. Pengalaman Pengabdian pada Masyarakat:

- a. Pelatihan Pembuatan Lenan Rumah Tangga dengan Teknik Quilting untuk Berwirausaha bagi Anggota PKK DI kelurahan Lubuk Lintah Kecamatan Kuranji Padang (anggota).
- b. Keterampilan Merangkai Manik-manik pada Ibu-ibu PKK dan Remaja Putri di Kelurahan Air Tawar Barat Kecamatan Padang Utara (ketua)
- c. Penyuluhan dan Peningkatan Keterampilan Menjahit Pakaian Wanita bagi Ibu-ibu PKK di Kelurahan Ujung Karang Kecamatan Padang Utara Kodya Padang.

3. Pengalaman Penelitian:

- a.. Dampak Mata Kuliah Ilmu Tekstil Terhadap Praktek Pemilihan Bahan Busana Anak pada Jurusan PKK FPTK IKIP Padang (ketua).
- b. Kesulitan-kesulitan Belajar yang Dihadapi Mahasiswa Tata Busana Dalam Mengikuti Kuliah Busana Pria (ketua).

KURIKULUM VITAE

1. Identitas

- a. Nama lengkap : Dra. Sri Zulfia Novrita
- b. NIP : 132303248
- c. Pangkat/Golongan : Penata Muda/IIIa
- d. Pekerjaan : Dosen KK FT UNP
- e. Tanggal/Tempat lahir : Padang Panjang/ 17 Nopember 1976

2. Pengalaman Penelitian

Hubungan Membuka Usaha Busana dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Bidang
Studi Busana

PADANG		JOB SHEET	
Jurusan	: KK	Nomor	: 5
Program Studi	: Tata Busana	Waktu	:
Mata Kuliah	: Busana Pria	Topik	: Membuat Pola Kemeja
Kode	: . 0 .		

1. Tujuan .

Setelah mengikuti perkuliahan diharapkan mahasiswa dapat membuat pola kemeja sesuai dengan model.

2. Alat dan Bahan.

a. Alat : - Centimeter.

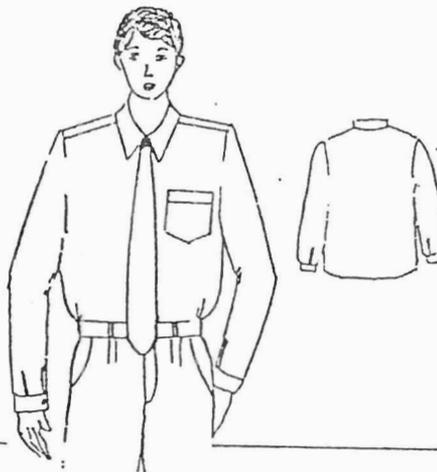
- Skala.
- Rol / Mistar
- Pensil.
- Pensil merah biru
- Gunting Kertas.

b. Bahan :

- Buku Pola.
- Kertas Pola
- Kertas Telur.

3. Langkah Kerja.

a. Memilih Model/ memahami gambar



Waktu :	Busana Pria	Membuat Pola Kemeja
Kode : . 036		Halaman : 2

b. Ukuran yang diperlukan :

1. Panjang Kemeja : 75 cm.
2. Lingkar Badan : 100 cm.
3. Rendah Bahu : 4 cm
4. Lebar Punggung : 42 cm.
5. Rendah Punggung : 22 cm
6. Panjang Punggung : 41 cm
7. Lingkar Leher : 40 cm.
8. Panjang Lengan : 60 cm
9. $\frac{1}{2}$ Lingkar Lengan : 15 cm
10. Lingkar Manset : 20 cm
11. Lebar Manset : 3 cm.

c. Membuat Pola :

1. Pola Bagian Muka

Ambil satu titik yang diberi nama titik A.

$$A-B = 2\text{cm}$$

$$A-C = \text{Rendah Bahu}$$

$$A-F = \text{Panjang Kemeja}$$

$$B-D = \text{Rendah Punggung}$$

$$B-E = \text{Panjang Punggung}$$

$$A-a = \frac{1}{6} \text{ Ling. Leher} + 1 \text{ cm.}$$

$$A-a' = A-a$$

Hubungkan a-a' ($\frac{1}{2}$ dari a-a' dinamakan titik g)

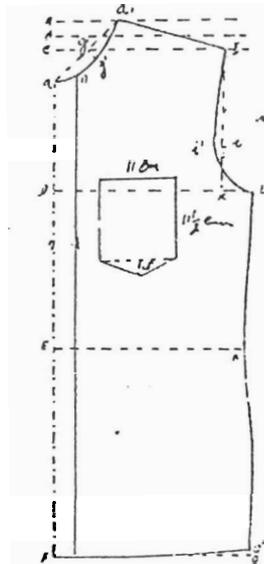
$g-g' = 1\frac{1}{2}$ cm, hubungkan a-g' dan a' seperti gambar.

$$C-I = \frac{1}{2} \text{ lebar punggung} + 1 \text{ cm}$$

Hubungkan a' dengan I

Waktu :	Busana Pria	Membuat Pola Kemeja
Kode : V. 036.		Halaman : 3

C-D = Rendah Punggung.
 D-L = $\frac{1}{4}$ L; Badan + 1 cm
 A-E = Panjang Punggung
 E-K = D-L dikurangi 1 cm
 F-O = D-L
 o-o' = 1 cm
 I-x = C-D
 i = $\frac{1}{3}$ dari I-x
 i-i' = 1 s/d 2 cm
 Hubungkan I dengan i' dan L
 (seperti gambar)
 a-n = $1\frac{1}{2}$ cm



2. Pola Bagian Belakang

Oiplak pola bagian muka (a-D-E-F-o'-K-L-i'-I-a')

Sisi pola bagian belakang sama dengan sisi pola bagian muka.

a-m = F-u = f-u = 1 cm.

I-H = 7 cm dan a'-q = 6 cm

H-S = $\frac{1}{2}$ lebar punggung + 1 cm

q-R = $\frac{1}{10}$ lebar punggung

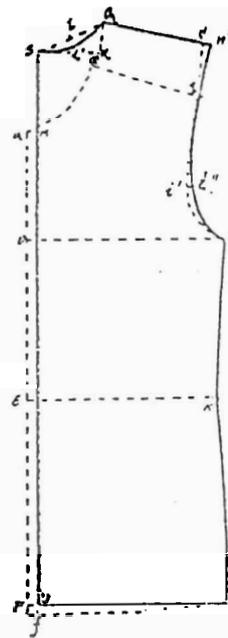
S-q = dibagi dua diberi nama

titik t. t-t' = $1\frac{1}{2}$ cm

H-H' = 1 cm

i'-i'' = 1 s/d $1\frac{1}{2}$ cm

Hubungkan titik H'-i'' dan L



Waktu :	Busana Pria	Membuat Pola Kemeja
Kode : V. 036		Halaman : 4

3. Pola Lengan.

A-B = Panjang Lengan

A-C = Rendah punggung

B-D = A-C, C-D = A-B.

C-F = $\frac{1}{2}$ A-C dikurang 1 cm.

A-L = F-L, L-L' = $1\frac{1}{2}$ cm

Bentuk seperti gambar.

A-L-F = Kerung lengan bagian muka

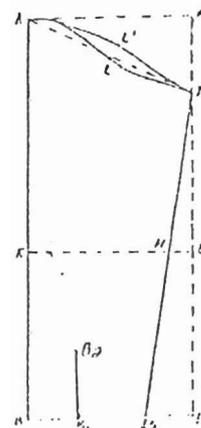
A-L'-F = Kerung lengan bagian belakang.

F-E = $\frac{1}{2}$ F-D dikurang 2 cm

K-H = $\frac{1}{2}$ lingker lengan

B-D' = K-H dikurang 2 cm

B-B' = 6 cm. B'-B'' = 9 cm



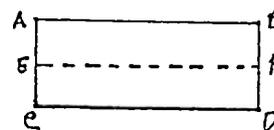
4. Pola Manset

A-B = Lingkar manset

A-C = dua kali lebar manset

C-D = A-B, A-C = B-D

A-E = $\frac{1}{2}$ A-C = B-F



5. Pola Klep Manset

A-B = 11 cm

A lebarnya $\pm 1,75$ cm

B lebarnya ± 2 cm



6. Pola Kantong

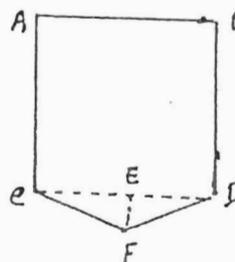
A-B = 11 cm

A-C = $11\frac{1}{2}$ cm

C-D = A-B lebar kantong

A-C = B-D = dalam kantong

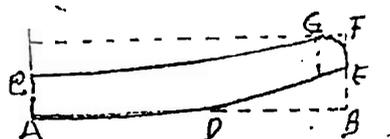
E = $\frac{1}{2}$ C-D, E-F = $1\frac{1}{2}$ cm



Waktu :	- Busana Pria	Membuat Pola Kemeja
Kode : V. 036		Halaman : 5

7. Pola Board

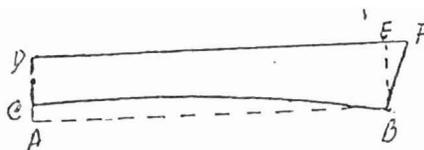
- A-B = $\frac{1}{2}$ lingkaran leher
- A-C = $2\frac{1}{2}$ cm Lebar board
- A-D = leher belakan g
- B-E = $1\frac{1}{2}$ cm
- E-F = A-C = $2\frac{1}{2}$ cm
- F-G = $1\frac{1}{2}$ cm



Hubungkan A-D-E-G dan C seperti gambar

8. Pola kerah

- A-B = $\frac{1}{2}$ lingkaran leher dikurang $1\frac{1}{2}$ cm
- A-C = 1 cm, hubungkan C dengan B seperti gambar
- C-D = 3 cm, B-E = 4 cm
- D-E = A-B, E-F = $1\frac{1}{2}$ cm



4. Tugas

- a. Buatlah pola kemeja sesuai dengan ukuran
- b. Buatlah pola sesuai dengan model
- c. Gunakan tanda-tanda pola dengan benar

5. Analisis

Gunakanlah centimeter yang sama untuk setiap pola, dan pecahan dari suatu ukuran untuk menentukan suatu titik harus benar dan tepat.

PADANG	JOB SHEET
Jurusan : KK	Honor : 6
Program Studi : Tata Busana	Waktu :
Meta Kuliah : Busana Pria	Topik : Teknik Memasang kerah Kemeja.
Kode : . 0	

1. Tujuan

Setelah mengikuti perkuliahan mahasiswa diharapkan dapat memasang kerah kemeja, sesuai dengan langkah-kerja yang benar dan tepat.

2. Alat dan Bahan :

a. Alat :

- Mesin jahit
- Gunting kain
- Seterika
- Papan seterika
- Jarum mesin
- Jarum Tangan
- Jarum pentul

b. Bahan :

- Kain katun
- Benang jahit
- Kain pelapis/pengeras kerah
- Kancing baju

3. Langkah Kerja :

a. Menggunting sesuai dengan rancangan bahan

b. Mempersiapkan semua keperluan seperti

c. Menjahit :

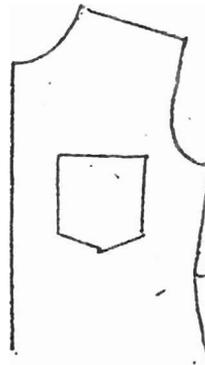
1). Memasang kantong

Lipatlah kelim kantong kebagian buruk bahan

sebesar karpuh, sematkan dengan jarum pentul

Waktu :	Busana Pria	Teknik M.K. Kemeja
Kode : 0		Halaman : 2

atau dijelujur sekeliling kantong. Ambil badan muka sebelah kiri, letakkan kantong tersebut seperti pada gambar, sematkan dengan jarum pentul supaya tidak bergeser. Setiklah sekeliling kantong, pada mulut kantong dibuat penguat dengan menjahit dua kali.



- 2). Memasang kain penguat pada penutup/belahan badan sebelah kiri.

Letakkan kain keras pada bagian

pada bagian buruk ba-

han, setik selebar 1/2 cm dari tepi belahan sepanjang belahan.

Tepi kain keras yang belum disetik, dilipat terlebih dahulu ke bagian buruk (boleh disetik sepanjang belahan)

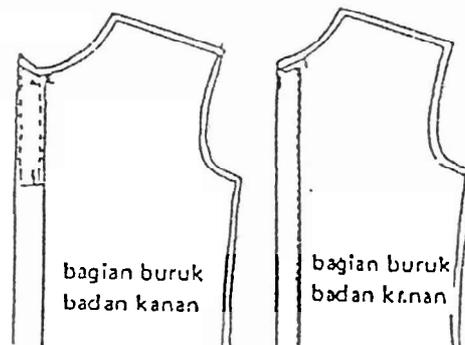


- 3). Memasang kain penguat pada penutup badan bagian kanan.

Letakkan kain keras pada penutup bagian bu-

ruk ± sepanjang 15cm,

Setiklah 1/2 cm dari tepi kain keras, lipat



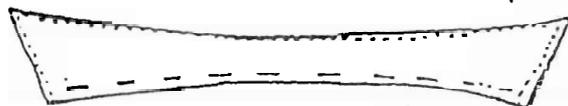
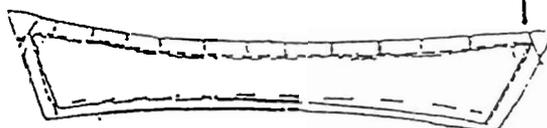
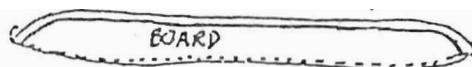
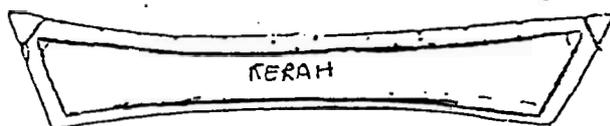
Waktu :	Busana Pria	Teknik M.K.Kemeja
Kode : . 0		Halaman : 3

kan bagian buruk, kemudian distik sepanjang tengah muka.

4). Menjahit Kain Keras Pada Kerah.

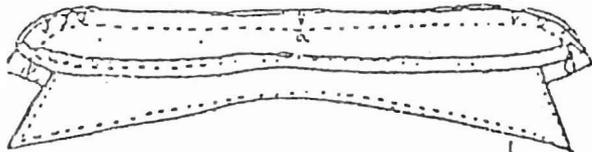
Satu lembar dari kerah dan satu lembar dari board dilapisi dengan kain keras yang ada lemnya, sehingga untuk memasangkannya cukup dengan menyeterikannya saja dengan posisi, kain keras yang ada lemnya terletak pada bagian buruk bahan, lalu ditekan dengan menggunakan seterika yang sudah panas. Setelah kain keras terpasang langkah berikutnya adalah :

- Dempetkan dua lapis kerah dengan posisi bagian baik dari bahan berhadapan.
- Setiklah pinggiran kerah sebesar kampak (kecuali kerah bagian bawah) dengan menyelipkan benang pada ujung kerah, yang berguna untuk membuat sudut kerah.
- Pinggiran kerah yang disetik tadi diretak, lalu dibalikkan, diratakan dan diseterika.
- Tepi kerah boleh disetik dan boleh tidak.



Waktu :	Busana Pria	Teknik M.K.Kemeja
Kode : 0		Halaman : 4

- Berilah tanda tengah pada kerah dan board, dan jepitlah kerah diantara board, letakkan berturut sbb :



- Letakkan board yang tidak diberi kain pe ngeras dengan bagian baik di atas.

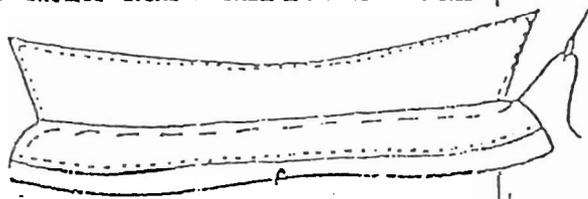
- Letakkan kerah bagian baik di atas.

- Letakkan board yang sudah dilapisi kain keras, dengan posisi bagian buruk di atas.

- Lalu dijahit yang dimulai dari tengah kerah ke kiri dan ke kanan sampai ke batas ujung board, jahitan pada ujung board diulang supaya kuat.

- Kempuh ditipiskan dan dibalik lalu diratakan dan diseterika.

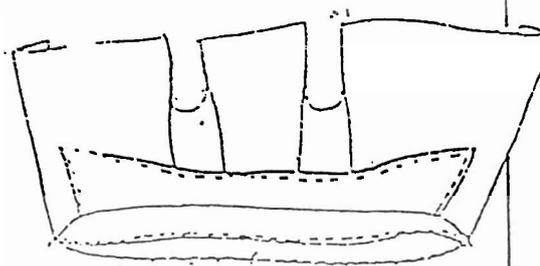
- Sambungan antara kerah dan board dijelujur supaya hasilnya rapi.



5). Menjahitkan Board pada garis leher.

- Berilah tanda tengah pada board yang tidak dilapisi kain keras, begitu pula pada garis leher sebagai tanda tengah belakang.

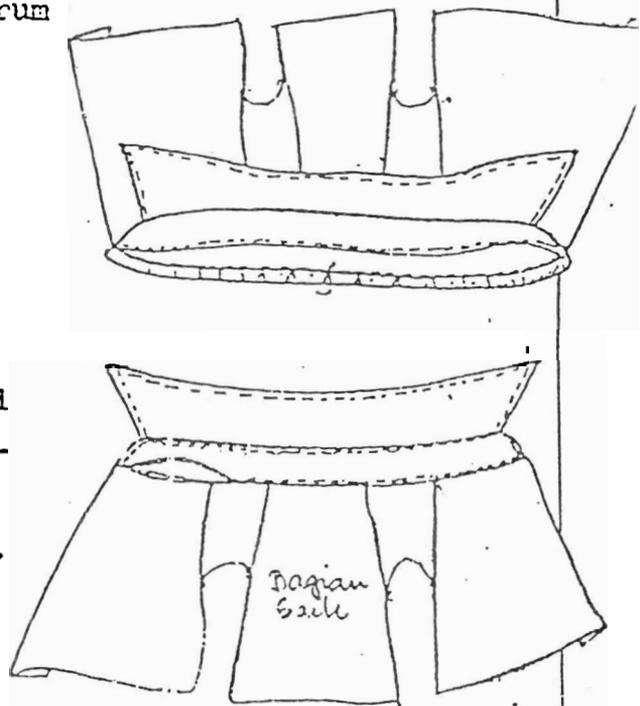
- Hubungkan tanda tengah board dan tanda tengah garis leher dengan ba-



Waktu :	Busana Pria	Teknik M.K. Kemeja
Kode : . 0		Halaman : 5

bagian baik berhadapan, sematkan dengan jarum jarum pentul, lalu setiklah dari tengah leher leher kekiri dan ke kanan sampai keujung garis leher.

- Berilah tanda guntingan dalam pada kampuh, board yang sudah dilapisi diarahkan kebawah sehingga menutup jahitan pertama.
- Pinggiran board disetik mengikuti bentuk board.



4. Tugas.

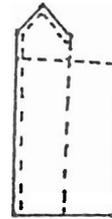
- a. Latihan mengambil ukuran kemeja
- b. Latihan membuat pola kemeja
- c. Membuat prahmen menjahit kerah kemeja.

5. Analisis.

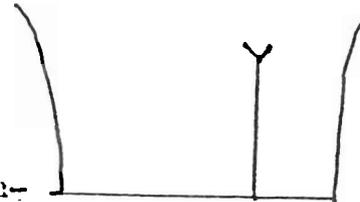
- a. Setiklah sekeliling kerah supaya tidak berubah bentuk/ supaya lingkaran kerah tidak lebih panjang.
- b. Sebelum kerah dipasang pastikan bahwa ukuran lingkaran leher baju sama dengan lingkaran leher pada board

Waktu :	Busana Prda	Teknik P. Manset
Kode : • 0		Halaman : 2

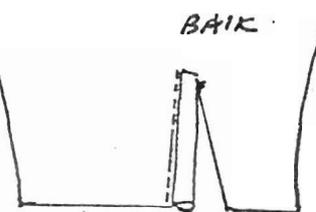
d. Jalur yang jatuh diluar selesai 2 cm, diperlukan bahan dengan lebar 5 cm dan panjang 9 cm + 5 cm untuk penyelesaian ujung belahan.



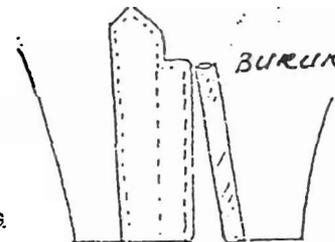
e. Belahan digunting dari ujung lengan sepanjang ± 9 cm, 1 cm sebelum ujung belahan digunting menyudut (segi tiga)



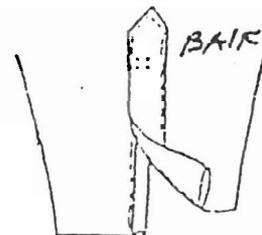
f. Jalur yang kecil disetik sepanjang belahan, bagian baik jalur berhadapan dengan bagian buruk lengan, kemudian jalur dibalik kebagian baik, pinggir jalur diberi lipatan dalam lalu disetik kedua kalinya tepat pada setikan pertama.



g. Jalur yang lebar disetik pada sisi sisi yang lain sepanjang belahan, bagian baik jalur berhadapan dengan bagian buruk lengan. Kemudian jalur dibalik kebagian baik. Sisi jalur diberi lipatan dalam lalu disetik kedua kalinya tepat pada jahitan pertama sepanjang belahan.

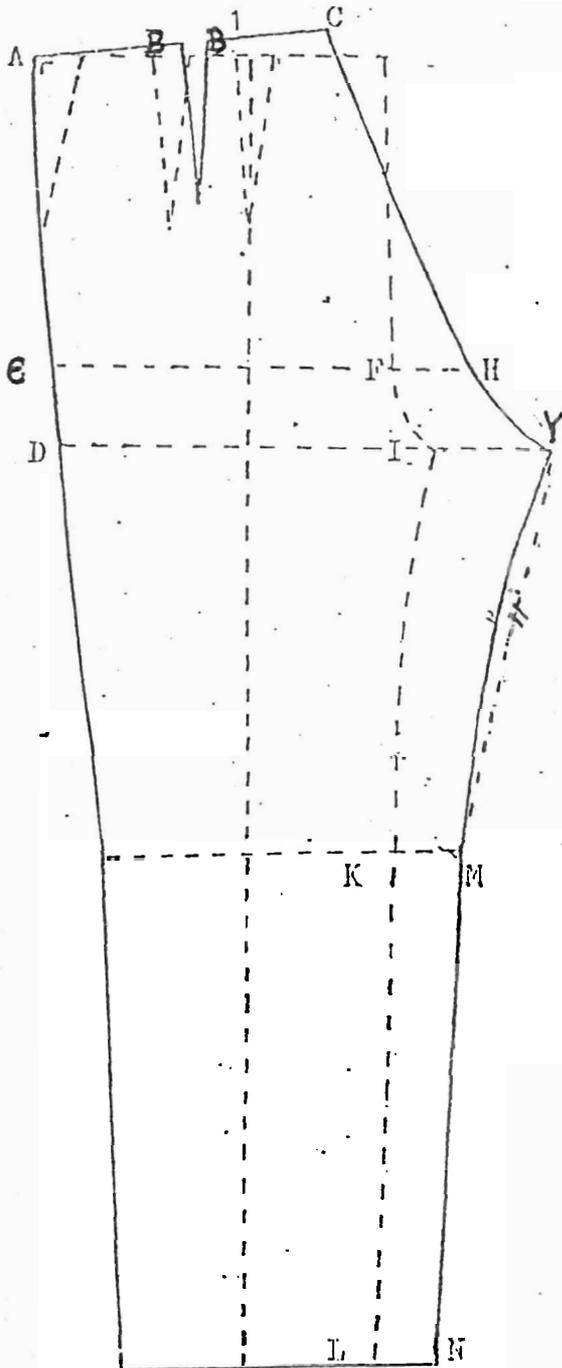


h. Guntingan segi tiga dan tirus ujung jalur yang kecil diselipkan antara jalur dan lengan, kemudian tepat pada ujung belahan disetik dua kali supaya kuat.



B. Pola bagian belakang.

Pola celana bagian belakang dibuat berdasarkan pola bagian belakang.



Keterangan pola bagian belakang:

1. Pindahkan pola celana bahagian muka.
2. Garis sisi celana bahagian pinggang diberi nama titik A.
3. $A-C = \frac{1}{2}$ ling. pinggang + 2 cm.
4. $B = \frac{1}{2} A-C$.
5. $B-B1 = 2$ cm.
6. $D-E = 5$ cm, buat garis datar kekanan melewati pola.
7. $E-F + E-H = \frac{1}{2}$ ling. panggul.
8. $I-Y = 8$ cm, hubungkan titik C-H dengan garis lurus, terus ke Y dengan garis melengkung.
9. $K-M = L-N = 4$ cm.
10. $\frac{1}{2}$ dari garis Y-M dinaikan 2 cm, hubungkan dengan garis melengkung.

IV. Tugas : Membuat pola celana panjang sesuai dengan ukuran masing - masing.

V. Analisis : Menganalisa pola masing - masing apakah ukurannya telah tepat.

Lampiran 3

Tabel 8 : Data Pengamatan Motivasi Belajar Siklus I

No	Mahasiswa										Jumlah	Rata2
	A	B	C	D	E	F	G	H	I			
1	2	3	2	2	2	4	3	2	2	22	2,4	
2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	25	2,8	
3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	20	2,2	
4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	22	2,4	
5	2	3	2	2	3	3	2	2	2	21	2,3	
6	3	3	4	2	2	2	2	2	2	22	2,4	
7	1	2	2	3	2	3	2	2	3	20	2,2	
8	2	4	2	2	3	3	3	4	2	25	2,8	
9	3	2	2	3	2	2	3	3	2	22	2,4	
10	3	2	3	2	3	2	3	2	2	22	2,4	
11	3	2	2	2	4	3	2	2	3	23	2,6	
12	3	3	2	3	3	3	2	2	3	24	2,7	
13	2	2	2	3	2	3	3	2	3	22	2,4	
14	3	2	2	3	2	2	3	2	3	22	2,4	

Lampiran 4

Tabel 9 : Data Pengamatan Motivasi Belajar Siklus II

No	Mahasiswa										Jumlah	Rata2
	A	B	C	D	E	F	G	H	I			
1	4	4	4	4	3	4	4	3	2	32	3,6	
2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	32	3,6	
3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	31	3,5	
4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	33	3,7	
5	4	4	3	3	3	4	3	3	3	30	3,3	
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	4,0	
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1,0	
8	3	3	4	4	3	3	3	4	4	31	3,5	
9	4	4	4	4	3	3	4	2	2	30	3,3	
10	3	3	4	4	4	4	4	4	4	34	3,8	
11	4	4	4	4	3	4	4	4	4	35	3,9	
12	4	4	4	3	3	3	4	4	3	32	3,6	
13	4	4	4	4	4	3	3	4	4	34	3,8	
14	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	3,9	

Lampiran 5

Klasifikasi skor Motivasi Belajar Siklus I

Kategori	Klasifikasi Skor	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	36 – 38	2	22,22
Sedang	33 – 35	6	66,67
Rendah	30 – 32	1	11,11
Jumlah		9	100,00

Klasifikasi Motivasi Belajar Siklus II

Kategori	Klasifikasi Skor	Jumlah	Persentase (%)
Tinggi	49 – 52	5	55,6
Sedang	45 – 48	3	33,33
Rendah	41 – 44	1	11,11
Jumlah		9	100,00

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN**

1	Judul Penelitian	Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Media Pembelajaran pada Mata Kuliah Busana Pria (Action Research) di Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP
2	Ketua Peneliti a. Nama Lengkap dan Gelar b. Pangkat, Golongan, NIP/NIK c. Fakultas/Jurusan	Dra. Ramainas. M.Pd Pembina TK I/VIb/130517786 Fakultas Teknik /Kesejahteraan Keluarga
3	Anggota Peneliti a. Nama Lengkap dan Gelar b. Pangkat/Golongan NIP c. Fakultas/Jurusan	Sri Zulvia Nofrita. S.Pd Penata Muda/IIIa/132303248 Fakultas Teknik/Kesejahteraan Keluarga
4	Usul Penelitian	Telah diseminarkan dan direvisi sesuai saran pereviu dan masukan anggota seminar

Padang, 12 November

2007

Pereviu I



Dra. Adriani. M.Pd
NIP. 131584079

Pereviu II



Dra. Rahmiati. M.Pd
NIP. 131669071

Menyetujui
Ketua Lembaga Penelitian UNP

Prof. Dr. Anas Yasin
NIP. 130879791